

**Manajemen Strategi Peningkatan Kompetensi Profesional Guru
Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah
(Studi Kasus di SD Negeri 1 Panawangan dan SD Negeri 1 Kertayasa
Kabupaten Ciamis)**

¹Sutarsana, ²Eli Herliana, ³Lilis Lismawati, ⁴Maman Herman
^{1,2,3,4} Prodi Magister Administrasi Pendidikan Universitas Galuh
Email: maman.herman@unigal.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi bahwa terdapat permasalahan kompetensi profesional guru di SD Negeri 1 Panawangan dan SD Negeri 1 Kertayasa Kabupaten Ciamis dimana rendahnya nilai yang diperoleh pada indikator penguasaan materi, struktur konsep dan pola pikir yang keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu dan mengembangkan keprofesionalan melalui tindakan yang reflektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Manajemen Strategi Peningkatan Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Mutu Sekolah. 2) Hambatan-hambatan Manajemen Strategi Peningkatan Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Mutu Sekolah. 3) Upaya mengatasi hambatan-hambatan Manajemen Strategi Peningkatan Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Mutu Sekolah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini analisis desain deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan pada penelitian ini terdiri atas Kepala Sekolah, Pengawas, Komite Sekolah dan Guru. Teknik analisis data dilakukan melalui tahapan 1) Reduksi data, 2) Penyajian data / Data display, dan 3) Penarikan kesimpulan / Verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Manajemen strategi peningkatan kompetensi profesional guru ditinjau dari kemampuan penguasaan materi dan pemahaman terhadap perkembangan profesi dapat meningkatkan mutu sekolah. Namun masih terdapat aspek yang perlu ditingkatkan yakni pada sub aspek kemampuan guru dalam mengikuti perkembangan kurikulum dan perkembangan IPTEK. 2) Hambatan berupa kurangnya dukungan fasilitas, resistensi terhadap perubahan, dan kurangnya pemahaman tentang kebutuhan siswa dan tanggung jawab profesional. Diperlukan pendekatan komprehensif dan kolaboratif antara pihak sekolah, pemerintah, dan masyarakat untuk mengatasi hambatan-hambatan ini demi meningkatkan mutu pendidikan. 3) upaya yang dilakukan melalui strategi-strategi yang melibatkan pelatihan, dukungan, kolaborasi, dan pengembangan diri diperlukan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut secara efektif.

Kata Kunci: *Manajemen Strategi, Kompetensi Profesional Guru, Mutu Sekolah.*

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 ayat (4) menyatakan bahwa “Profesi adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran dan kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta

memerlukan pendidikan profesi.” Pengertian profesionalisme guru menurut Kunandar (2017:46) adalah “Kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian.”

Perkembangan baru terhadap pandangan pembelajaran membawa konsekuensi kepada guru untuk meningkatkan peranan dan kompetensinya. Proses pembelajaran dan hasil belajar siswa banyak ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru. Menurut Asmani (2013:61) kompetensi guru merupakan perpaduan antara personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara keseluruhan membentuk kompetensi standar profesi guru. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 ayat (10) menyatakan “Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan harus dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”.

Untuk mengetahui kompetensi guru di SD Negeri 1 Panawangan dan SD Negeri 1 Kertawaya Kabupaten Ciamis disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Penilaian Kompetensi Guru SD Negeri 1 Panawangan dan SD Negeri 1 Kertayasa Kabupaten Ciamis

No	Kompetensi	Nilai	
		SDN 1 Panawangan	SDN 1 Kertayasa
A. Pedagogik			
1.	Menguasai karakteristik peserta didik	3	3
2.	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	3	3
3.	Pengembangan kurikulum	3	3
4.	Kegiatan pembelajaran yang mendidik	3	3
5.	Pengembangan potensi peserta didik	3	3
6.	Komunikasi dengan peserta didik	3	3
7.	Penilaian dan evaluasi	3	3
B. Kepribadian			
8.	Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, social dan kebudayaan nasional	4	3
9.	Menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan	3	3
10.	Etos kerja, tanggungjawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru	4	4
C. Sosial			
11.	Bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif	3	3
12.	Komunikasi dengan sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua, peserta didik, dan masyarakat.	3	3
D. Profesional			
13.	Penguasaan materi, struktur konsep dan pola pikir yang keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu	2	2
14.	Mengembangkan keprofesionalan melalui tindakan yang reflektif.	2	2
Jumlah (Hasil Penilaian Kinerja Guru)		42	41
Rata-Rata		3,00	2,93

Sumber: Dokumen PK Guru SD Negeri 1 Panawangan, 2023.

Berdasarkan tabel 1 diketahui hasil Penilaian Kompetensi Guru SDN 1 Panawangan memperoleh skor 42 termasuk kategori cukup dan SDN 1 Kertayasa memperoleh skor 41 juga termasuk kategori cukup. Hal tersebut menandakan belum optimalnya kompetensi guru SD Negeri 1 Panawangan dan SD Negeri Kertayasa Kabupaten Ciamis. Permasalahan kompetensi profesional guru di SD Negeri 1 Panawangan dan SD Negeri 1 Kertayasa Kabupaten Ciamis tampak jelas pada tabel 1 dimana rendahnya nilai yang diperoleh pada indikator penguasaan materi, struktur konsep dan pola pikir yang keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu dan mengembangkan keprofesionalan melalui tindakan yang reflektif. Terlihat bahwa beberapa guru menghadapi kesulitan dalam

menyampaikan materi secara komprehensif, menciptakan kebingungan di antara siswa.

Selanjutnya agar lebih jelas mengetahui gambaran Mutu Sekolah pada SD Negeri 1 dan SD Negeri 1 Kertayasa Kabupaten Ciamis penulis sajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Nilai ANBK SDN 1 Panawangan dan SDN 1 Kertayasa Dilihat dari Raport Pendidikan

No	Nama Sekolah	Hasil Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK)					
		Tahun 2022			Tahun 2023		
		Literasi	Numerasi	Karakter	Literasi	Numerasi	Karakter
1	SDN 1 Panawangan	46,67	13,33	53,11	73,33	66,67	58,62
2	SDN 1 Kertayasa	75,00	43,75	52,15	76,47	29,41	52,55
	Jumlah	121,67	57,08	105,26	149,8	96,08	111,17
	Rata-Rata	60,835	28,54	52,63	74,9	48,04	55,585

Sumber: Dokumen Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK), 2022.

Keterangan:

70,01 - 100 : Baik

40,01 - 70,00 : Sedang

0,00 - 40,00 : Kurang

Berdasarkan hasil Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) tahun 2022, SDN 1 Panawangan dan SDN 1 Kertayasa menunjukkan rata-rata literasi sebesar 60,84, numerasi 28,54, dan karakter 52,63. Angka-angka tersebut memberikan gambaran mengenai tingkat kemampuan siswa di kedua sekolah tersebut dalam berbagai aspek pembelajaran. Melihat perkembangan pada tahun 2023, terjadi peningkatan signifikan dalam nilai numerasi yang mencapai 74,9, sedangkan literasi mengalami kenaikan menjadi 48,04, dan karakter mencapai 55,59. Peningkatan tersebut mengindikasikan adanya upaya perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran di kedua sekolah. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa prestasi siswa pada tahun 2023 tergolong dalam kategori baik secara umum.

Namun, meskipun terdapat peningkatan dalam hasil Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) dari tahun 2022 ke 2023, masih terdapat beberapa permasalahan yang perlu dicermati. Pada tahun 2022, angka numerasi yang hanya mencapai 28,54 menunjukkan adanya tantangan signifikan dalam pemahaman dan

penguasaan materi numerasi di SDN 1 Panawangan dan SDN 1 Kertayasa. Meskipun terjadi peningkatan menjadi 74,9 pada tahun 2023, permasalahan ini perlu diinvestigasi lebih lanjut untuk memastikan keberlanjutan peningkatan tersebut.

Selain itu, walaupun terjadi peningkatan nilai literasi dan karakter, namun masih diperlukan analisis mendalam terkait metode pengajaran dan kurikulum yang diterapkan. Hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab permasalahan di tahun sebelumnya dan menentukan apakah perbaikan yang dilakukan sudah tepat atau masih memerlukan penyesuaian lebih lanjut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Manajemen Strategi Peningkatan Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SD Negeri 1 Panawangan dan SD Negeri 1 Kertayasa Kabupaten Ciamis.
2. Hambatan-hambatan Manajemen Strategi Peningkatan Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SD Negeri 1 Panawangan dan SD Negeri 1 Kertayasa Kabupaten Ciamis.
3. Upaya mengatasi hambatan-hambatan Manajemen Strategi Peningkatan Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SD Negeri 1 Panawangan dan SD Negeri 1 Kertayasa Kabupaten Ciamis.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini analisis desain deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan pada penelitian ini terdiri atas Kepala Sekolah, Pengawas, Komite Sekolah dan Guru. Teknik analisis data dilakukan melalui tahapan 1) Reduksi data, 2) Penyajian data / Data display, dan 3) Penarikan kesimpulan / Verifikasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Manajemen strategi peningkatan kompetensi profesional guru merupakan upaya sistematis yang penting dalam meningkatkan mutu sekolah, khususnya di SD Negeri. Strategi ini mencakup berbagai aspek, mulai dari perencanaan pelatihan

yang relevan, implementasi program pengembangan profesional, hingga evaluasi berkelanjutan terhadap hasil pelatihan tersebut. Implementasi strategi peningkatan kompetensi guru juga memerlukan keterlibatan aktif semua pemangku kepentingan, termasuk guru, kepala sekolah, dan dinas pendidikan.

Peningkatan kompetensi guru tidak dapat dipisahkan dari regulasi yang mengatur standar profesionalisme guru. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru menjelaskan kompetensi professional guru terdiri dari:

- a) Kemampuan penguasaan materi
 - a. Mampu menguasai substansi pembelajaran. Hal ini berarti guru harus memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah dan memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi dan konheran dengan materi ajar
 - b. Mampu mengorganisasikan materi pembelajaran. Dalam hal ini berarti guru harus memahami hubungan antar mata pelajaran terkait dan menyampaikan materi pelajaran secara berurutan.
 - c. Mampu menyesuaikan materi pelajaran dengan kebutuhan siswa Dalam hal ini guru harus mampu menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam proses belajar mengajar dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan kebutuhan siswa
- b) Pemahaman terhadap perkembangan profesi
 - a. Mampu mengikuti perkembangan kurikulum
 - b. Mampu mengikuti perkembangan IPTEK
 - c. Mampu menyesuaikan permasalahan umum dalam proses belajar dan hasil belajar
 - d. Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, metode dan sumber belajar yang relevan (sesuia)
 - e. Mampu mengembangkan bidang studi
 - f. Mampu memahami fungsi sekolah

Hasil penelitian mengenai manajemen strategi peningkatan kompetensi profesional guru dalam meningkatkan mutu sekolah di SD Negeri 1 Panawangan dan SD Negeri 1 Kertayasa Kabupaten Ciamis tergambar melalui hasil wawancara: Kepala Sekolah di SD Negeri 1 Panawangan menjelaskan bahwa: “Ketika seorang guru menunjukkan penguasaan materi yang baik, mereka menjadi teladan bagi rekan-rekan sejawatnya, memotivasi mereka untuk terus belajar dan meningkatkan keterampilan mereka”. Sejalan dengan penjelasan tersebut, Kepala Sekolah di SD Negeri 1 Kertayasa menjelaskan bahwa: “Keteladanan dalam penguasaan materi menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif dan profesional, mendorong

seluruh staf pengajar untuk menetapkan standar yang lebih tinggi dalam pembelajaran dan pengajaran”. Kemudian Pengawas di Wilayah 1 Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis menyatakan bahwa: “Guru yang menguasai materi dengan baik memberikan contoh nyata kepada guru lain tentang pentingnya pemahaman mendalam dan penyampaian yang efektif, yang sangat penting untuk peningkatan kompetensi keseluruhan di sekolah”. Kemudian Komite Sekolah SDN 1 Panawangan menjelaskan bahwa: “Tentu saja, penguasaan materi oleh guru menunjukkan komitmen mereka terhadap kualitas pendidikan, yang dapat meningkatkan kepercayaan orang tua dan masyarakat terhadap sekolah”.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa penguasaan materi oleh guru berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala sekolah menekankan bahwa penguasaan materi yang baik oleh guru dapat menjadi teladan dan motivasi bagi rekan-rekannya. Ini menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif dan profesional, mendorong peningkatan standar pengajaran. Contoh nyata dari penguasaan materi yang baik sangat penting untuk peningkatan kompetensi guru secara keseluruhan karena penguasaan materi oleh guru meningkatkan kepercayaan orang tua dan masyarakat terhadap sekolah.

Kemudian guru juga adaptif terhadap perubahan kurikulum dimana Komite Sekolah di SDN 1 Kertayasa menjelaskan bahwa: “Guru harus mengintegrasikan perubahan kurikulum ke dalam rencana pembelajaran mereka. Dukungan dari komite sekolah dalam bentuk akses ke sumber daya dan teknologi pendidikan baru sangat penting untuk memfasilitasi transisi ini.” Guru di SDN 1 Panawangan menjelaskan bahwa: “Perubahan kurikulum sering kali memerlukan waktu dan usaha tambahan untuk menyesuaikan materi ajar dan metode evaluasi. Saya dapat meningkatkan profesionalisme dengan terus belajar dan mengikuti perkembangan terbaru dalam bidang pendidikan.” Lebih lanjut Guru di SDN 1 Kertayasa juga menjelaskan bahwa: “Mengadaptasi diri terhadap perubahan kurikulum berarti saya harus fleksibel dan siap belajar hal-hal baru. Mengikuti pelatihan, membaca literatur terbaru, dan berpartisipasi dalam komunitas profesional membantu saya tetap terdepan dan efektif dalam pengajaran”.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa perubahan dalam kurikulum pendidikan memengaruhi tugas dan tanggung jawab guru dengan menambah beban kerja mereka untuk mengembangkan materi pembelajaran dan metode pengajaran yang baru. Guru di SD Negeri 1 Panawangan dan SD Negeri 1 Kertayasa Kabupaten Ciamis harus terus memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka untuk mempertahankan profesionalisme, yang dapat dicapai melalui pelatihan kurikulum terbaru, pembelajaran berkelanjutan, dan penerapan praktik terbaik dalam pengajaran.

Guru juga telah partisipasi aktif dalam program pengembangan profesional memberikan manfaat besar bagi guru dalam memperbarui pengetahuan dan meningkatkan keterampilan mereka. Kepala sekolah menekankan pentingnya terus memperbarui pengetahuan sesuai perkembangan terbaru dalam pendidikan. Dimana partisipasi aktif dalam program pengembangan profesional memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan dan pengetahuan seorang guru. Program tersebut memberi kesempatan kepada guru di SD Negeri 1 Panawangan dan SD Negeri 1 Kertayasa Kabupaten Ciamis untuk memperbarui pengetahuan mereka sesuai dengan perkembangan terbaru dalam pendidikan, memperluas jaringan profesional, dan berbagi pengalaman dengan sesama pendidik. Selain itu, partisipasi dalam program tersebut memungkinkan guru untuk mendapatkan wawasan baru, memperdalam pemahaman mereka tentang praktik pengajaran yang efektif, dan mengembangkan keterampilan dalam menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif.

2. Pembahasan

Hasil penelitian mengenai manajemen strategi peningkatan kompetensi profesional guru di SD Negeri 1 Panawangan dan SD Negeri 1 Kertayasa Kabupaten Ciamis menunjukkan bahwa penguasaan materi oleh guru di kedua sekolah tersebut menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kompetensi profesional. Hal ini memberikan teladan yang memotivasi rekan sejawat untuk terus belajar dan meningkatkan keterampilan, menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif dan profesional, serta mendorong staf pengajar menetapkan standar yang lebih tinggi.

Kemampuan menyampaikan materi secara efektif adalah dasar utama dalam meningkatkan kompetensi profesional guru. Langkah-langkah konkrit seperti pelatihan teknik pengajaran, workshop kolaboratif, evaluasi kelas berkala, akses ke sumber belajar dan teknologi interaktif, serta program mentoring telah diterapkan untuk meningkatkan metode pengajaran dan standar pembelajaran. Perubahan dalam kurikulum pendidikan mempengaruhi tugas dan tanggung jawab guru di kedua sekolah tersebut, menambah beban kerja mereka untuk mengembangkan materi pembelajaran dan metode pengajaran baru. Guru harus terus memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka melalui pelatihan kurikulum terbaru, pembelajaran berkelanjutan, dan penerapan praktik terbaik dalam pengajaran, agar dapat menyampaikan materi yang relevan dan up-to-date, meningkatkan kualitas pembelajaran, dan mempersiapkan siswa menghadapi tantangan masa depan. Kemampuan guru dalam mengikuti inovasi pendidikan memungkinkan mereka mengadopsi metode pengajaran terbaru yang lebih efektif, meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil siswa, serta menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan menarik. Partisipasi aktif dalam program pengembangan profesional memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan dan pengetahuan seorang guru, serta mengutamakan prinsip-prinsip etika profesi seperti prioritas terhadap kepentingan siswa, transparansi, keterlibatan stakeholder, dan pengambilan keputusan berdasarkan penelitian yang solid, menjaga integritas, profesionalisme, dan kualitas pendidikan di berbagai konteks Pendidikan.

Hambatan-hambatan dalam manajemen strategi peningkatan kompetensi profesional guru mencakup terbatasnya akses terhadap pelatihan dan pengembangan profesional, kurangnya dukungan fasilitas yang memadai, serta minimnya insentif bagi guru untuk terus meningkatkan kompetensinya. Faktor kebijakan pendidikan yang belum sepenuhnya mendukung dan adanya resistensi terhadap perubahan dalam metode pengajaran juga menjadi tantangan signifikan. Diperlukan pendekatan komprehensif dan kolaboratif antara pihak sekolah, pemerintah, dan masyarakat untuk mengatasi hambatan-hambatan ini demi tercapainya peningkatan mutu pendidikan yang optimal. Adapun mengenai hambatan-hambatan dalam keterteladanan penguasaan materi, keterbatasan waktu

dan beban administratif yang tinggi mengurangi fokus guru pada pengembangan diri, sedangkan kurangnya sumber daya dan fasilitas untuk pelatihan profesional membuat program peningkatan kompetensi sulit dijalankan secara optimal. Tidak adanya sistem evaluasi yang terstruktur dan partisipasi yang rendah dari orang tua serta komunitas juga menambah kompleksitas dalam penciptaan lingkungan belajar yang kondusif, sementara ketidakjelasan arah dan tujuan program peningkatan kompetensi juga mengurangi efektivitas program tersebut. Hambatan dalam pemahaman terhadap perkembangan kurikulum mencakup kurangnya pelatihan yang memadai bagi guru, keterbatasan akses terhadap sumber daya dan bahan ajar terbaru, serta minimnya sosialisasi dan pelatihan terstruktur tentang perubahan kurikulum. Kurangnya keterlibatan komite sekolah dalam proses pengembangan dan evaluasi kurikulum serta beban kerja yang tinggi bagi guru juga menambah kompleksitas dalam menghadapi perubahan kurikulum.

Upaya untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam keterteladanan penguasaan materi dapat dilakukan melalui beberapa langkah strategis, seperti memberikan insentif dan pengakuan kepada guru yang menunjukkan keteladanan, mengadakan pelatihan khusus, memberikan dukungan dan bimbingan, mengalokasikan anggaran untuk sumber belajar yang lebih bervariasi, mengorganisir sesi diskusi atau lokakarya, mengikuti pelatihan tambahan, dan berpartisipasi dalam komunitas belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara, studi dokumentasi dan observasi mengenai manajemen strategi peningkatan kompetensi profesional guru dalam meningkatkan mutu sekolah (studi kasus di SD Negeri 1 Panawangan dan SD Negeri 1 Kertayasa Kabupaten Ciamis), dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Manajemen strategi peningkatan kompetensi profesional guru ditinjau dari sub aspek keterteladanan dalam penguasaan materi, kemampuan menyampaikan materi secara efektif, fleksibilitas dalam penguasaan materi, pemahaman terhadap perkembangan kurikulum, kemampuan mengikuti inovasi pendidikan, partisipasi dalam pengembangan profesional, pemahaman terhadap etika profesi, pemahaman terhadap kebutuhan siswa, dan pemahaman terhadap tanggung jawab profesional

mampu meningkatkan kompetensi profesional guru dalam meningkatkan mutu sekolah. Namun masih terdapat aspek yang perlu ditingkatkan yakni pada sub aspek pemahaman terhadap perkembangan kurikulum dan kemampuan mengikuti inovasi pendidikan.

Hambatan dalam manajemen strategi peningkatan kompetensi profesional guru dalam meningkatkan mutu sekolah, seperti keterbatasan akses terhadap pelatihan, kurangnya dukungan fasilitas, resistensi terhadap perubahan, dan kurangnya pemahaman tentang kebutuhan siswa dan tanggung jawab profesional. Diperlukan pendekatan komprehensif dan kolaboratif antara pihak sekolah, pemerintah, dan masyarakat untuk mengatasi hambatan-hambatan ini demi meningkatkan mutu pendidikan. Adapun upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan Manajemen strategi peningkatan kompetensi profesional guru dalam meningkatkan mutu sekolah melalui strategi-strategi yang melibatkan pelatihan, dukungan, kolaborasi, dan pengembangan diri diperlukan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut secara efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Barnawai, dan Arifin, M. (2012). *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, Yogyakarta : Ar-Ruza Media
- Hadi, Amirul., dan Haryono. (2008), *Metodologi Penelitian Ppendidikan*, Bandung :Pustaka Setia.
- Hariwijaya, H. (2015), *Metodologi dan Penulisan Skripsi, Tesis, dan Desertasi untuk Ilmu Sosial dan Humaniora*, Yogyakarta : Dua Satria Offset.
- Hasibuan, S.P Malayu (2016), *Manajemen : Dasar, Pengertian dan Masalah*, Jakarta : Sinar Grafika Offset.
- Kerida Laksana, (2011), *Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMP Pelita Harapan*. Jakarta. Fakultas Tarbiyah
- Mega Hardinah (2017) *Bagaimana Peranan Kepala Sekolah Dalam Mengelola Sarana dan Prasarana di MAN Polman, Kecamatan Mapilli, Kabupaten Polewali Mandar*. Makasar : Fakultas Tarbiyah
- Martin., dan Fuad, Nurhattati. (2017), *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*, Depok : PT.Raja Grafindo Persada
- Miftakhul Jannah (2010) *Optimalisasi Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMP Nasima Semarang*. Surakarta : Fakultas Tarbiyah.

- Novia Maisun N'imatin (2017) *Optimalisasi Msarana Sarana Prasarana untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SDN Gajah I Demak Jawa Tengah*, Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah
- Mulyono, Nono. (2015), *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung : Rizqi Press
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTS), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA).
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta : Depdiknas.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 Tanggal 17 April 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah. Jakarta: Depdikbud
- Rahardjo, Mudjia. (2017), *Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif. Konsep dan prosedurnya..* [online]. Tersedia <https://core.ac.uk/download/pdf/80816930.pdf> [18 Oktober 2018]
- Sujarweenim, Wiratna. (2014), *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta : PT.Pustaka Baru
- Syaefudin, Udin Saud. (2018). *Memahampi Problematika Pendidikan Dasar*, Bandung : UPI Press
- Unggah Muliawan, Jasa. (2014), *Metodologi Penelitian Pendidikan dengan Pendektana Studi Kasus*, Yogyakarta : CV Gava Media